

# HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KONFORMITAS PADA MAHASISWA YANG BERORGANISASI

Nadya Alisa Darman, Rinaldi  
Universitas Negeri Padang  
e-mail: [nadyaalisadarman@gmail.com](mailto:nadyaalisadarman@gmail.com)

***Abstract:** Relationship of self concept with conformity on psychology students that in organization. This study is aimed to know about the relationship of self concept with conformity in students at Department of Psychology at State University of Padang that in organization. Study used correlational quantitative method with a quantitative correlational research design. The population of this research is students at Department of Psychology at State University of Padang with 240 student subjects. Sampling technique used purposive random sampling. Analysis of the data used the Product Moment Correlation coefisien. The results showed that there is a significant negative relationship between self concept with conformity in students at Department of Psychology at State University of Padang that in organize ( $r = -0,180$  ;  $p = 0,005$ ).*

***Keywords:** Self concept, conformity, organization.*

**Abstrak:** Hubungan antara konsep diri dengan konformitas pada mahasiswa yang berorganisasi di Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan konformitas pada mahasiswa yang berorganisasi di Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian yaitu kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 240 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*. Analisis data menggunakan *Product Moment Correlation Coefisien*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan konformitas pada mahasiswa yang berorganisasi di Jurusan Psikologi Univesitas Negeri Padang ( $r = -0,180$  ;  $p = 0,005$ ).

**Kata kunci:** Konsep diri, konformitas, organisasi.

## PENDAHULUAN

Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 60 tahun 1999 mengandung pengertian sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selain belajar untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi, mahasiswa mempunyai dan mengikuti berbagai kegiatan didalam maupun diluar kampus. Prihatanto, Yashinta dan Utomo (2018) menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki kegiatan yang cukup padat yaitu hadir di kuliah, mengikuti ujian, mengerjakan tugas perkuliahan, belajar, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau berorganisasi, mengurus pekerjaan jika dia bekerja, berkumpul dengan keluarga, dan menjalani kehidupan sosial.

Berorganisasi merupakan kegiatan yang banyak dilakukan dan diikuti oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Smith dan Chenoweth (2015) berorganisasi pada mahasiswa membantu mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa menunjukkan bahwa siswa mempelajari keterampilan ini setidaknya sebagian dengan mempraktikkannya. Ketika siswa diberi kesempatan untuk bekerja pada proyek nyata dan masalah di lingkungan yang aman dengan dukungan nyata dari orang lain seperti dosen dan staf penasihat, mereka dapat mengalami pembelajaran kepemimpinan kognitif dan perilaku secara tidak langsung. Mahasiswa yang terlibat

dalam organisasi memahami tujuan pasti dari keterlibatan mereka dalam organisasi dan prestasi seperti apa yang mereka inginkan, seperti menguasai keterampilan kepemimpinan, meningkatkan keterampilan interpersonal, atau meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Namun, dalam beberapa kasus, siswa hanya mengejar kesempatan untuk lebih dekat dengan teman-teman tertentu dengan berpartisipasi dalam organisasi siswa (Ferdiansyah & Meutia, 2017).

Hasil penelitian Liu (2016) menyatakan bahwa mahasiswa cenderung dipengaruhi oleh rekan-rekan mereka dan mengikuti teman mereka dalam hal belajar, ujian, bergabung dengan klub atau organisasi, berteman dan sebagainya. Perilaku dipengaruhi yang diuraikan diatas biasanya disebut dengan perilaku konformitas, yang merupakan fenomena umum yang terjadi dikalangan mahasiswa, termasuk salah satunya konformitas bergabung dalam sebuah organisasi. Hasil penelitian Hertz dan Wiese (2018) menyatakan bahwa individu dapat benar-benar mengubah keyakinan mereka agar selaras dengan penilaian kelompok karena mereka percaya bahwa kelompok itu tahu lebih banyak daripada mereka dan bahwa jawaban kelompok lebih mungkin benar.

Perilaku konformitas menjadi salah satu alasan mahasiswa dalam mengambil

keputusan untuk bergabung atau tidak dengan sebuah organisasi. Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan dengan cara menyebarkan angket dan memberikan beberapa pertanyaan terkait konformitas dalam berorganisasi, bahwa dari 80 orang mahasiswa yang pernah bergabung atau sedang bergabung dengan sebuah organisasi didapatkan hasil sebanyak 54% menyatakan pernah bergabung dengan organisasi karena konformitas. Hasil penelitian Tainaka, Miyoshi dan Mori (2014) didapatkan bahwa konformitas merupakan bentuk keterikatan individu dengan organisasi dan tingkat keinginan dimana individu percaya diri terhadap organisasinya sebagai kesatuan untuk suatu tujuan.

Menurut Deyounga, Higgins dan Peterson (2002) konformitas adalah jenis pengaruh sosial yang melibatkan perubahan dalam pendapat atau perilaku agar cocok dengan kelompok. Semakin perilaku mahasiswa tersebut ditentukan oleh orang lain, semakin sedikit mahasiswa bebas menentukan tindakannya sendiri. Menurut Rogers (dalam Fandino, dkk, 2015), perilaku konformitas dalam berorganisasi ini muncul dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya karena semakin rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menilai dirinya sendiri. Penilaian terhadap diri sendiri biasa dikenal dengan konsep diri. Kemampuan mahasiswa dalam menilai dirinya sendiri dapat dijadikan salah satu

alasan dalam menentukan pilihan untuk dirinya sendiri.

Menurut Mishra (2016) konsep diri mengacu pada cara seseorang berpikir tentang kemampuan mereka dalam berbagai fakta. Konsep diri ini membahas tentang apa yang dia miliki tentang dirinya yang berhubungan dengan kemampuannya, kekuatan dan kelemahan, kemampuan dan potensi. Konsep diri seseorang bisa menjadi negatif, yang dapat menyebabkan terbatasnya apa yang ingin dicoba dan dapat mencegah peluang untuk pertumbuhan dan kesenangan. Ini dapat menyebabkan kecemasan, keputusasaan, frustrasi, depresi, bunuh diri, dll.

Menurut Wood, Christensen, Hebl dan Rothgerber (1997) konsep diri juga dapat menjadi positif ketika individu mampu mengenali dirinya sendiri. Individu dengan konsep-diri positif akan dapat berkontribusi untuk meningkatkan efektivitas organisasi, kesehatan dan produktivitas.

Wood, Christensen, Hebl dan Rothgerber (1997) menegaskan bahwa konsep diri membantu membangun harga diri, membuat orang percaya diri, merasa dihargai dan peduli tentang diri sendiri. Sehingga dapat memperkuat keyakinan dan pemanfaatan seseorang atas talenta yang dimilikinya secara efektif dan maksimal. Konsep diri merupakan bentuk seseorang dalam mengenali dan menilai dirinya

sendiri. Kemudian konsep diri salah satunya akan mempengaruhi bagaimana hubungan seseorang dengan lingkungan sosialnya. Memperlihatkan bagaimana individu menyesuaikan diri atau *conform* dengan lingkungannya.

Cialdini dan Goldstein (2003) menjelaskan bahwa individu sering termotivasi untuk menyesuaikan diri dengan kepercayaan dan perilaku orang lain untuk meningkatkan, melindungi, atau memperbaiki harga diri mereka. Mengikuti logika ini, salah satu cara untuk memerangi perilaku konformitas mungkin dengan menegaskan konsep-diri individu. Begitu dengan mahasiswa, ketika mahasiswa mempunyai konsep diri yang positif atau negatif akan mempengaruhi bagaimana mahasiswa dalam menyesuaikan atau konformitas dengan lingkungan sosialnya.

## METODE

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data *Purposive random sampling*. Adapun pertimbangan sampel yang ditetapkan, sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif Psikologi yang berkuliah maksimal semester 9.
- b. Pernah atau sedang mengikuti organisasi baik didalam maupun

diluar lingkup UNP.

- c. Masa aktif organisasi yang sedang atau pernah di ikuti minimal 6 bulan.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah konsep diri. Kemampuan individu dalam mempersepsikan, mengamati, dan menilai dirinya sendiri dari segi fisik, psikis dan sosial. Alat ukur yang digunakan adalah skala konsep diri yang dikembangkan berdasarkan aspek konsep diri fisik, konsep diri pribadi, konsep diri sosial, konsep diri moral etik dan konsep diri keluarga oleh Fitss (dalam Burn, 1993). Indeks validitas sebesar 0.30 dengan reliabilitas sebesar 0.902.

Variabel terikat (Y) adalah konformitas pada mahasiswa dalam berorganisasi. Dilihat dari keinginan mahasiswa ketika bergabung dengan sebuah organisasi karena faktor dari konformitas. Alat ukur yang digunakan adalah skala konfomitas berdasarkan aspek pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informatif oleh (Baron & Byrne, 2005). Indeks validitas sebesar 0.30 dengan reliabilitas sebesar 0.865

Penelitian ini diukur dengan skala *likert* yaitu teknik skala yang menggunakan distribusi respon sebagai penentuan nilai skalanya. Skala konsep diri dan skala konformitas dengan 5 point pilihan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Product Moment Correlation Coefesien* dari Kalr Pearson.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan uji hipotesa yang dilakukan pada 240 subjek penelitian diperoleh hasil analisis dari korelasi *product moment*. Koefisien korelasi ( $r$ ) antara regulasi diri dengan pembelian

impulsif sebesar  $-0,180$  dengan signifikansi ( $p$ ) =  $0,005$  ( $p < 0,05$ ). Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan konformitas. Hal ini berarti semakin negatif kemampuan konsep diri mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang maka semakin tinggi perilaku konformitas

**Tabel 1. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Konsep Diri**

Aspek	Skor	Kategori	Subjek	
			F	Persentase (%)
Konsep Diri Fisik	$24 \leq X$	Sangat tinggi	60	25%
	<b><math>20 \leq X &lt; 24</math></b>	<b>Tinggi</b>	<b>125</b>	<b>52,08%</b>
	$16 \leq X < 20$	Sedang	47	19,58%
	$12 \leq X < 16$	Rendah	6	2,5%
	$X < 12$	Sangat rendah	2	0,83%
<b>Total</b>			<b>240</b>	<b>100%</b>
Konsep Diri Pribadi	$40,01 \leq X$	Sangat tinggi	40	16,67%
	<b><math>33,36 \leq X &lt; 40,01</math></b>	<b>Tinggi</b>	<b>147</b>	<b>61,25%</b>
	$26,64 \leq X < 33,36$	Sedang	48	20%
	$19,99 \leq X < 26,64$	Rendah	5	2,08%
	$X < 19,99$	Sangat rendah	0	0%
<b>Total</b>			<b>240</b>	<b>100%</b>
Konsep Diri Sosial	<b><math>36 \leq X</math></b>	<b>Sangat tinggi</b>	<b>120</b>	<b>50%</b>
	$30 \leq X < 36$	Tinggi	106	44,17%
	$24 \leq X < 30$	Sedang	11	4,58%
	$18 \leq X < 24$	Rendah	3	1,25%
	$X < 18$	Sangat rendah	0	0%
<b>Total</b>			<b>240</b>	<b>100%</b>
Konsep Diri Moral Etik	$19,1 \leq X$	Sangat tinggi	6	2,5%
	<b><math>16,67 \leq X &lt; 19,1</math></b>	<b>Tinggi</b>	<b>114</b>	<b>47,5%</b>
	$13,33 \leq X < 16,67$	Sedang	97	40,42%
	$10,9 \leq X < 13,33$	Rendah	23	9,58%
	$X < 10,9$	Sangat rendah	0	0%
<b>Total</b>			<b>240</b>	<b>100%</b>
Konsep Diri Keluarga	<b><math>36 \leq X</math></b>	<b>Sangat tinggi</b>	<b>111</b>	<b>46,25%</b>
	$30 \leq X < 36$	Tinggi	102	42,5%
	$24 \leq X < 30$	Sedang	25	10,42%
	$18 \leq X < 24$	Rendah	2	0,83%
	$X < 18$	Sangat rendah	0	0%
<b>Total</b>			<b>240</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan deskripsi data konsep diri per aspek. Didapatkan bahwa aspek konsep diri fisik dengan 125 orang (52,08%), aspek konsep diri pribadi dengan 147 orang (61,25%), aspek konsep diri moral etik dengan 114 orang (47,5%), berada pada kategori tinggi. Aspek konsep diri sosial

dengan 120 orang (50,00%) dan aspek konsep diri keluarga mayoritas dengan 111 orang (46,25%), subjek berada pada kategori sangat tinggi. Data tersebut dapat digambarkan bahwa subjek penelitian (n=240) memiliki kemampuan konsep diri yang berada dikategori tinggi dan kategori sangat tinggi.

**Tabel 2. Kategorisasi berdasarkan Aspek Konformitas**

Aspek	Skor	Kategori	Subjek	
			F	Persentase (%)
Pengaruh Sosial Normatif	$28,01 \leq X$	Sangat tinggi	2	0,83%
	$23,34 \leq X < 28,01$	Tinggi	85	35,42%
	<b><math>18,66 \leq X &lt; 23,34</math></b>	<b>Sedang</b>	<b>139</b>	<b>57,92%</b>
	$13,99 \leq X < 18,66$	Rendah	14	5,83%
	$X < 13,99$	Sangat rendah	0	0%
<b>Total</b>			<b>240</b>	<b>100%</b>
Pengaruh Sosial Informatif	$36 \leq X$	Sangat tinggi	0	0%
	$30 \leq X < 36$	Tinggi	12	5%
	<b><math>24 \leq X &lt; 30</math></b>	<b>Sedang</b>	<b>148</b>	<b>61,67%</b>
	$18 \leq X < 24$	Rendah	79	32,91%
	$X < 18$	Sangat rendah	1	0,42%
<b>Total</b>			<b>240</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan deskripsi data konformitas per aspek. Aspek pengaruh sosial normatif berada pada kategori sedang sebanyak 139 orang (57,92%), aspek pengaruh sosial informatif berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 148 orang (61,67%). Data tersebut dapat digambarkan bahwa subjek penelitian (n=240) melakukan perilaku konformitas berada dikategori sedang pada kedua aspek.

## Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa

terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan konformitas dalam berorganisasi pada mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. Semakin positif konsep diri mahasiswa maka semakin rendah perilaku konformitas dalam berorganisasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat perilaku konformitas mahasiswi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang angkatan 2015 sampai 2018 yang konformitas dalam berorganisasi berada pada kategori sedang dan kemampuan konsep diri mereka berada pada kategori

tinggi.

Didukung dari hasil penelitian sebelumnya Andriani dan Ni'matuzahroh (2013) menemukan bahwa konsep diri memiliki hubungan negatif yang signifikan pada konformitas. Hal ini menjelaskan semakin positifnya konsep diri akan mengurangi tingkat konformitas dari mahasiswa yang bersangkutan. Hasil penelitian ini memperlihatkan arah hubungan negatif menjelaskan hubungan konsep diri terlihat cenderung kuat terhadap konformitas. Individu yang konsep diri negatif lebih cenderung menggunakan dan percaya terhadap persepsi dan keyakinan orang lain sebagai dasar untuk penilaian dan keputusan mereka ketika mereka mengantisipasi menjelaskan penilaian mereka orang-orang ini. Sebaliknya, orang yang memiliki konsep diri yang mandiri atau positif maka individu cenderung memiliki kemungkinan untuk menggunakannya keyakinan pribadi untuk penilaian mereka, terlepas dari apakah mereka mengantisipasi menjelaskan penilaian mereka sendiri kepada orang lain (Torelli, 2006).

Pengukuran konsep diri disusun berdasarkan teori dari Fitss (dalam Burn, 1993). Adapun aspek dari konsep diri yaitu konsep diri fisik, konsep diri pribadi, konsep diri sosial, konsep diri moral etik dan konsep diri keluarga, skor rata-rata subjek berada pada kategori tinggi. Pada

aspek konsep diri fisik, konsep diri pribadi dan konsep diri moral etik skor rata-rata subjek berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang memiliki cara pandang terhadap diri sendiri dilihat dari sudut pandang fisik, kesehatan, penampilan keluar dan gerak motoriknya mahasiswa Psikologi UNP mempunyai penilaian yang positif terhadap dirinya, kemudian mampu mengetahui apa yang ada pada dirinya danyang menggambarkan identitas dirinya sehingga memandang dirinya sebagai pribadi yang penuh dengan kebahagiaan, memiliki optimisme yang tinggi dalam menjalani hidup, mampu mengontrol diri sendiri, dan sarat akan potensi serta mempunyai kemampuan dalam menilai hubungan dirinya terkait dengan relasi personalnya dengan Tuhan dan segala hal yang bersifat normatif didalam lingkungan.

Aspek konsep diri sosial dan aspek konsep diri keluarga. Skor rata-rata subjek berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini berarti mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang merasa sebagai pribadi yang hangat, penuh keramahan, memiliki minat terhadap oranglain, memiliki sikap empati, supel, merasa diperhatikan, memiliki sikap tenggang rasa, peduli akan nasib orang lain, dan aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang ada dilingkungannya dan mencintai sekaligus dicintai dalam keluarganya, merasa bagian

ditengah-tengah keluarganya, merasa bangga dengan keluarga yang dimilikinya, dan mendapat banyak bantuan dan dukungan dari keluarga

Pembentukan konsep diri individu itu sendiri dipengaruhi oleh penerimaan terhadap kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Sejauh mana individu menyadari dan menerima segala kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya, maka akan mempengaruhi pembentukan konsep dirinya. Ketika individu mampu menerima kelebihan dan kekurangan tersebut, dalam diri individu akan tumbuh konsep diri positif, sebaliknya ketika yang tidak mampu menerimanya, maka cenderung akan menumbuhkan konsep diri yang negatif (Andriani & Ni'matuzahroh, 2013).

Individu dengan konsep diri negatif lebih cenderung menggunakan dan percaya terhadap persepsi dan keyakinan orang lain sebagai dasar untuk penilaian dan pengambilan keputusan untuk diri mereka sendiri. Sebaliknya, individu yang memiliki konsep diri yang mandiri atau positif maka individu cenderung memiliki kemungkinan untuk menggunakannya keyakinan pribadi untuk penilaian mereka, terlepas dari apakah mereka mengantisipasi menjelaskan penilaian mereka sendiri kepada orang lain (Torelli, 2006).

Konsep diri merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan individu untuk kemajuan dirinya. Idealnya aspek konsep

diri muncul untuk mewakili internal diri dalam mengevaluasi diri mereka sendiri dan perilaku mereka (Wood, Christensen, Hebl, & Rothgerber 1997). Termasuk dalam menentukan apa yang tepat dilakukan oleh dirinya sendiri dalam kehidupan. Terutama mahasiswa, yang dituntut harus mampu memilih dan mengevaluasi kegiatan apa saja yang harus dilakukan setiap harinya sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki sehingga mampu menyesuaikan dengan lingkungan sosialnya, salah satu contohnya konformitas ketika berorganisasi.

Pengukuran konformitas disusun berdasarkan teori (Baron & Byrne 2005). Adapun aspek-aspek konformitas yaitu aspek sosial normatif dan aspek sosial informatif. Skor rata-rata subjek berada pada kategori sedang, hal ini berarti bahwa mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang, kadang-kadang memunculkan rasa untuk menyesuaikan diri dengan kelompok agar disukai serta agar mendapatkan penerimaan dan terhindar dari penolakan serta mahasiswa berusaha menunjukkan tingkah laku/perilakunya sesuai dengan informasi yang didapatkan dari kelompok karena keinginan untuk menjadi benar. Konformitas pada mahasiswa dalam situasi kehidupan ditunjukkan dengan cara menonjolkan diri dan aktif dalam lingkungan sehingga mereka berubah menjadi perilaku orang lain



(Lawson, Haubner & Bodle, 2013).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa konformitas adalah bentuk ketidakpastian situasional dimana individu kadang-kadang menolak bukti dari perasaan mereka sendiri dan menerima penilaian persepsi orang lain (Coultas & Leeuwen, 2015). Individu menganggap diri mereka sebagai individu yang merasa mampu memenuhi kebutuhan ideal mereka sendiri tanpa terlalu terlibat dalam menyesuaikan diri dengan gender yang sama dalam berperilaku (Coultas & Leeuwen, 2015). Mishra (2016) mengatakan bahwa konsep diri mengacu pada cara seseorang berpikir tentang kemampuan mereka dalam berbagai fakta. Konsep diri ini membahas tentang apa yang dia miliki tentang dirinya yang berhubungan dengan kemampuannya, kekuatan dan kelemahan, kemampuan dan potensi. Hasil penelitian sebelumnya dari Andriani dan Ni'matuzahroh (2013) juga menemukan bahwa konsep diri memiliki hubungan negatif yang signifikan pada konformitas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai hubungan konsep diri dengan konformitas pada mahasiswa yang berorganisasi di Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang, maka dapat

diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep diri mahasiswa Psikologi digolongkan pada kategori tinggi yang artinya membentuk konsep diri positif.
2. Konformitas mahasiswa Psikologi dalam berorganisasi digolongkan pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan konformitas pada mahasiswa yang berorganisasi di Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. Semakin positif konsep diri maka tingkat konformitas menurun dan ketika konsep diri negatif maka tingkat konformitas meningkat.

### **Saran**

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kemampuan dalam menilai kelebihan, kekurangan dan potensi yang ada didalam dirinya sehingga mampu membentuk konsep diri yang lebih positif. Melihat hasil penelitian, dengan positifnya konsep diri sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, salah satunya konformitas dalam berorganisasi.

2. Bagi orangtua yang menjadi salah satu aspek penitng dalam membentuk konsep diri yang lebih positif, hendaknya membantu anak agar mampu mengetahui serta menemukan kelebihan, kekurangan dan potensi yang dimiliki anak agar mampu menentukan pilihan yang tepat untuk dirinya dalam segala hal keadaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil ini dapat menjadi acuan dalam peneliti menentukan konstruk terkait dengan konsep diri maupun konformitas

## DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, M., & Ni'matuzahroh. (2013). Konsep diri dengan konformitas pada komunitas hijabers. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 110-126.
- Antonio, F., Souza, Marcos, A., Nilton, S. F., Rui, M., & Sonia, R. B. (2015). Organizational anomie, professional self-concept and organizational support perception: heoretical model evidences for management. *international Journal of Business and Social Science*, 1-10.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial edisi ke sepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Burn, R. B. (1993). *Konsep diri teori, pengukuran perkembangan dan perilaku*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.
- Coultas, J. C., & Leeuwen, E. J. (2015). Conformity: definitions, types, and evolutionary grounding. *Evolutionary Perspectives on Social Psychology*, 189-202.
- Deyounga, C. G., Higgins, M. D., & Peterson, J. B. (2002). Higher order factors of the big five predict conformity: are there neuroses of health? *Personality and Individual Differences*, 533-552.
- Fandino, A., Souza, Aguiar, M., Formiga, N. S., Menezes, R., & Bentes, S. R. (2015). Organizational anomie, professional self-concept and organizational support perception:. *International Journal of Business and Social Science*, 1-10.
- Ferdiansyah, D., & Meutia, H. (2017). The impact of student organization (OSIS) on leadership identity development (LID). *University of Tampere*, 54.
- Goldstein, N. J., & Cialdini, R. B. (2003). Social influence: compliance and

- conformity. *Department of Psychology*, 591-621.
- Hertz, N., & Wiese, E. (2018). Under pressure: examining social conformity with computer and robot groups. *Human Factors and Ergonomics Society*, 1-12.
- Lawson, T. J., Haubner, R. R., & Bodle, J. H. (2013). Standing in the hallway improves student's understanding of conformity. *Teaching of Psychology*, 153-155.
- Liu, P. (2016). Research on college student's conformity in sport. *Creative Education*, 449-452.
- Mishra, S. K. (2016). Self-concept a person's concept of self influence. *International Journal of Recent Research Aspects*, 2349-7688.
- Prihatanto, F. S., Yashinta, Y. A., & Utomo, B. (2018). The influence of organizational activities on medical students academic achievement. *The Indonesian Journal of Medical Education*, 2
- no. 60 tahun 1999 tentang pendidikan tinggi. Presiden Republik Indonesia. Jakarta
- Smith, L. J., & Chenoweth, J. D. (2015). The contributions of student organization involvement to students self assessments of their leadership traits and relational behaviors. *American Journal of Business Education*, 4.
- Tainaka, T., Miyoshi, T., & Mori, K. (2014). Conformity of witnesses with low self-esteem to their co-witnesses. *Psychology*, 1695-1701.
- Torelli, C. J. (2006). Individuallity or conformity? The effect of independent and interdependent self-concepts on public judgements. *Journal of Consumer Psychology*, 240-248.
- Wood, W., Christensen, P. N., Hebl, M. R., & Rothgerber, H. (1997). Conformity to sex-typed norms affect and the self concept. *Journal of Personality and Social Psychology*, 523-535
- Republik Indonesia. 1999. Undang-undang

